

Intisari

Suku Bantik adalah penduduk asli Kelurahan Malalayang Satu dalam wilayah kota Manado yang dalam perkembangannya mengalami banyak perubahan terutama dalam kepemilikan lahan. Berkurangnya kepemilikan lahan disebabkan oleh pergantian kepemilikan dari masyarakat Bantik ke masyarakat non Bantik yang diikuti oleh perubahan fungsi dari fungsi hunian ke fungsi usaha. Lokus penelitian berada di Kelurahan Malalayang Satu. Sedangkan fokus penelitian adalah permukiman masyarakat Bantik yang tinggal di lokasi penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pola perubahan spasial permukiman masyarakat Bantik yang ada di Malalayang Satu, serta ingin mengetahui faktor – faktor apa yang menyebabkan perubahan tersebut. Adapun pertanyaan penelitian yaitu: 1) Seberapa jauh perubahan spasial permukiman yang terjadi, 2) Bagaimana pola perubahan spasial permukiman yang terjadi, 3) Faktor apa yang mempengaruhi perubahan spasial permukiman tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan naturalistik. Kasus diambil secara *purposive* terhadap masyarakat Malalayang khususnya suku Bantik dengan pertimbangan latar belakang penduduk, lama tinggal, kemudahan informasi dan fungsi yang terdapat dalam bangunan. Data dianalisis secara induksi, untuk mendapatkan tema-tema. Tema yang ada kemudian didialogkan sehingga mendapatkan temuan penelitian.

Terdapat beberapa kesimpulan penelitian yaitu : 1) Terjadi perubahan pandangan terhadap nilai kekayaan yang menjadi penentu status sosial. 2) Perubahan fungsi merupakan bentuk pergerakan fungsi. Ada yang disertai fungsi awal, tetapi ada juga tanpa fungsi awal. Terdapat 2 tipologi perubahan fungsi bangunan yaitu penambahan fungsi dari fungsi hunian ke fungsi usaha dan peralihan fungsi dari fungsi hunian ke fungsi usaha 2) Pola permukiman masyarakat Bantik yaitu terdapat sungai dan tanah adat. 3) Pekuburan / *palaribingang* merupakan tempat yang dihindari dengan pemahaman antara ke 2 kehidupan ini harus terpisah. 4) Pola perubahan spasial masyarakat Bantik yaitu perubahan lokasi hunian akan bergerak menjauhi pesisir pantai, berada di belakang pekuburan, dan mendekati perkebunan / gunung. 5) Faktor yang mempengaruhi peralihan kepemilikan lahan dan perubahan fungsi yaitu faktor internal yang merupakan budaya masyarakat setempat, selanjutnya diikuti oleh faktor eksternal yaitu pengaruh perkembangan kota.

Abstract

Suku Bantik is the natives local people of Kelurahan Malalayang Satu, one of the villages in Manado. In their development, there are so many changes happen, particularly in landownership aspect. Landownership rate by suku Bantik reduce because of ownwership change, from Bantik community to non-Bantik community. This reduction is followed by building function changes, from housing to commercial. This locus research locate of Kelurahan Malalayang Satu, and focus in Bantik community.

The aims of this research are to examine the spatial change pattern in Bantik community that live in Malalayang Satu, and to fine out what factors caused the changes to happen. This lead to research questions are: 1) What kind and how far does Bantik villages spatial change happen?, 2) What kind is the spatial change pattern as like as?, and 3) What kind of the factors are that influences the changing?.

The research is a naturalistic research by qualitative data gaining method. This method is used for gaining the charateristic of Bantik community. Cases of this research are selected purposively (as research cases) from Bantik community. The criteria are their background, length of stay in Malalayang Satu, the ease of information gaining, and building function that can be found in their house. All data are analized inductively to gain themes, which are dialogued each other to gain research findings.

The findings of this research are: 1) There are two types of the building function change, i.e. additional function from housing to housing and commercial, and changing of the function from housing to only commercial, 2) The settlement pattern of suku Bantik consists of the river as a symbol of life and customary and land public, 3) The cemetry is a place that they avoid by comprehension that these two different living (before and after death) have to be separated, 4) Spatial change moves further away from shore, to the back of the cemetery, and approach plantation/mountain, 5) There are two factors that influences the change of landownership, i.e. internal factors (the habit of Bantik community to live extravagantly) and external factors (the influences of the city development).